MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* DALAM MENUMBUHKAN SEMANGAT BELAJAR PAI SISWA KELAS V

Sri Gustina Limbong[1], Rini Rahman[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : srigustinalimbong601@gmail.com[1], rinirahman@fis.unp.ac.id[2]

ABSTRACK

This study aims to examine the use of the Numbered Heads Together (NHT) cooperative learning model, the associated learning evaluation, and the supporting and inhibiting factors involved in fostering enthusiasm for Islamic Religious Education and Character Education PAI and BP among fifth-grade students at SDIT Buah Hati Padang (Air Tawar Barat, Padang). The study employs a qualitative method with a case study approach. Data were gathered through interviews and observations involving 14 informants comprising 13 fifth-grade students and one PAI and BP teacher and subsequently analyzed through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Overall, the analysis indicates that the implementation of the NHT model to foster student enthusiasm for PAI and BP followed a systematic process: providing instructions, forming groups and assigning numbers, delivering material, conducting group discussions, making presentations, offering clarifications, summarizing and evaluating, and concluding the lesson. Evaluation was carried out through random number calling, question-and-answer sessions, observing student engagement during presentations, and providing feedback and appreciation for the students' discussion outcomes. Supporting factors for the NHT model's implementation included thorough teacher preparation, effective time management, the teacher's ease in guiding students, student cooperation, and the use of contextual PAI and BP material. Meanwhile, the primary inhibiting factor was a lack of learning media and instructional aids.

Keywords : *Cooperative Learning, Numbered Heads Together (NHT), learning motivation, Islamic Religious Education and Character Education.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), evaluasi pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan semangat belajar PAI dan BP siswa kelas V di SDIT Buah Hati Padang Air Tawar Barat Padang. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap 14 informan yang terdiri atas 13 siswa kelas V dan 1 guru PAI dan BP, kemudian dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dalam menumbuhkan semangat belajar PAI dan BP siswa kelas V dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis, meliputi pemberian arahan, pembentukan kelompok dan pemberian nomor, penyampaian materi, diskusi kelompok, presentasi, klarifikasi, penyampaian kesimpulan dan evaluasi, serta penutupan pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui pemanggilan nomor secara acak, tanya jawab, pengamatan keaktifan siswa saat presentasi, serta pemberian umpan balik dan apresiasi terhadap hasil diskusi siswa. Adapun faktor pendukung penerapan model NHT meliputi persiapan guru yang baik, pengelolaan waktu yang efektif, kemudahan guru dalam mengarahkan siswa, kerja sama antarsiswa, dan materi PAI dan BP yang kontekstual. Sementara itu, faktor penghambat utamanya adalah keterbatasan media dan alat peraga pembelajaran.

Kata Kunci : *Pembelajaran Kooperatif, Numbered Heads Together (NHT), Semangat Belajar, Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.*

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan pengetahuan, karakter, dan keterampilan siswa. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh semangat belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) yang bertujuan membentuk pengetahuan sekaligus akhlak siswa (Uno & Mohamad, 2022). Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) memiliki posisi strategis dalam pembentukan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kemantapan spiritual, akhlak mulia, dan kemampuan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Karima et al., 2026). Pendidikan Agama Islam juga membekali siswa dengan pemahaman keagamaan dalam menghadapi tantangan kehidupan (Rahman et al., 2025). Namun, pada saat ini rendahnya semangat belajar masih menjadi permasalahan di sekolah dasar. Hal ini dapat dilihat dari perhatian siswa yang kurang saat guru Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan pengetahuan, karakter, dan keterampilan siswa. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh semangat belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) yang bertujuan membentuk pengetahuan sekaligus akhlak siswa (Uno & Mohamad, 2022). Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) memiliki posisi strategis dalam pembentukan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kemantapan spiritual, akhlak mulia, dan kemampuan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Karima et al., 2026). Pendidikan Agama Islam juga membekali siswa dengan pemahaman keagamaan dalam menghadapi tantangan kehidupan (Rahman et al., 2025). Namun, pada saat ini rendahnya semangat belajar masih menjadi permasalahan di sekolah dasar. Hal ini dapat dilihat dari perhatian siswa yang kurang saat guru menyampaikan materi, partisipasi yang rendah dalam kegiatan pembelajaran, serta sedikitnya keberanian siswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapat. Rendahya semat dan motivasi tersebut dapat menghambat keterlibatan aktif siswa dan memengaruhi pencapaian hasil belajar ditandai dengan rendahnya perhatian, keaktifan, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran pembelajaran (Andeka et al., 2021)

Hasil observasi awal di SDIT Buah Hati Padang menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dan BP masih didominasi metode ceramah sehingga siswa kurang aktif, kurang fokus, dan belum menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas. Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Salah satu model yang dapat digunakan adalah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), yang menekankan kerja sama, tanggung jawab, dan partisipasi aktif siswa. Dalam hal ini, tipe *Numbered Heads Together* (NHT) bisa membantu siswa dalam memahami materi, memajukan keterampilan kerjsama, memajukan siswa agar saling berinteraksi dan keterampilan berpikir kritis dengan cara yang khusus yakni penomoran di atas kepala (Mulyani et al., 2025). Berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas model *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Namun, penelitian yang mengkaji penerapan *Numbered Heads Together* (NHT) dalam menumbuhkan semangat belajar pada mata pelajaran PAI dan BP di sekolah dasar, khususnya di SDIT Buah Hati Padang, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT), evaluasi pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam konteks pembelajaran PAI dan BP.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), bentuk evaluasi yang diterapkan

guru, serta faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan semangat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDIT Buah Hati Padang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data diambil dari empat belas orang informan yang terdiri dari tiga belas orang siswa kelas V dan satu orang guru PAI dan BP melalui wawancara langsung yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Seluruh hasil observasi dan wawancara kemudian dianalisis secara sistematis melalui empat langkah kegiatan analisis yaitu (pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) di kelas V SDIT Buah Hati Padang telah dilaksanakan sesuai dengan sintaks model NHT. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan motivasi, menjelaskan tujuan pembelajaran, serta menjelaskan prosedur pelaksanaan model NHT agar siswa memahami tahapan pembelajaran yang akan dilakukan.

Selanjutnya, guru membentuk kelompok belajar yang terdiri atas 4–5 siswa secara heterogen dan memberikan nomor kepada setiap anggota kelompok. Guru kemudian menyampaikan materi "Senangnya Berteman dalam Islam" secara singkat sebagai pengantar sebelum memberikan permasalahan yang harus didiskusikan oleh setiap kelompok. Selama proses diskusi, siswa terlihat aktif bertukar pendapat, saling membantu memahami materi, serta bekerja sama dalam menyusun jawaban kelompok.

Tahap berikutnya dilakukan melalui pemanggilan nomor secara acak untuk menentukan siswa yang mewakili kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Kegiatan ini mendorong seluruh anggota kelompok untuk memahami materi karena setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk dipanggil. Setelah presentasi, guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan, kemudian melakukan klarifikasi, penguatan materi, serta memberikan evaluasi terhadap hasil diskusi. Pembelajaran diakhiri dengan penyampaian kesimpulan, pemberian tugas, dan penutupan pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Siswa menjadi lebih berani menyampaikan pendapat, aktif berdiskusi, serta menunjukkan peningkatan semangat dan motivasi belajar. Selain itu, pemahaman siswa terhadap materi juga meningkat karena setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk menguasai hasil diskusi.

Evaluasi Pembelajaran dalam Penerapan Model *Numbered Heads Together* (NHT)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, bahwa evaluasi pembelajaran pada penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) tidak hanya berorientasi pada hasil belajar, tetapi juga pada proses pembelajaran. Guru melakukan evaluasi melalui pemanggilan nomor secara acak,

tanya jawab lisan, pengamatan terhadap keaktifan siswa selama diskusi dan presentasi, serta pemberian umpan balik dan apresiasi terhadap jawaban siswa.

Bentuk evaluasi tersebut memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menunjukkan kemampuan secara individu maupun kelompok. Evaluasi juga mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, meningkatkan kesiapan belajar, serta menumbuhkan rasa percaya diri ketika menyampaikan jawaban di depan kelas. Pemberian apresiasi dan bimbingan dari guru membuat siswa merasa lebih nyaman dalam mengikuti proses evaluasi sehingga mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif selama pembelajaran.

Secara keseluruhan, evaluasi yang diterapkan guru dinilai efektif dalam meningkatkan semangat belajar siswa karena mampu mendorong partisipasi aktif, memperkuat kerja sama antarsiswa, meningkatkan konsentrasi belajar, serta membantu guru mengetahui tingkat pemahaman siswa secara menyeluruh.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Model *Numbered Heads Together* (NHT)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT), yaitu persiapan guru yang matang melalui penyusunan modul ajar dan perangkat pembelajaran, pengelolaan waktu yang efektif, kemampuan guru mengondisikan kelas, kerja sama antarsiswa yang baik selama diskusi, serta penggunaan materi pembelajaran yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Faktor-faktor tersebut menjadikan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif, kondusif, dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam setiap tahapan pembelajaran.

Di sisi lain, penelitian juga menemukan adanya faktor penghambat, yaitu keterbatasan media dan sarana pembelajaran, terutama belum tersedianya proyektor dan media pendukung lainnya. Kondisi tersebut membatasi variasi penyampaian materi sehingga guru harus menyesuaikan pembelajaran dengan fasilitas yang tersedia. Meskipun demikian, keterbatasan tersebut tidak menghambat secara signifikan pelaksanaan model *Numbered Heads Together* (NHT) karena guru tetap mampu mengoptimalkan sumber belajar yang tersedia sehingga tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai.

Pembahasan

Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V SDIT Buah Hati Padang telah dilaksanakan secara sistematis dengan berpedoman pada perangkat pembelajaran yang disusun sesuai Kurikulum Merdeka melalui pendekatan *deep learning*. Penggunaan model *Numbered Heads Together* (NHT dalam) penelitian ini tidak hanya dimaknai sebagai penerapan suatu model pembelajaran, tetapi sebagai upaya guru dalam memanfaatkan strategi pembelajaran secara terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Miftah & Jateng, 2022) yang menyatakan bahwa penggunaan merupakan proses pemanfaatan sumber daya secara sistematis untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Demikian pula (Nuarisapta, 2018) menjelaskan bahwa penggunaan dalam pembelajaran mencakup pemanfaatan sumber belajar, pemberian bimbingan, serta penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Pelaksanaan model *Numbered Heads Together* (NHT) yang ditemukan dalam penelitian ini terdiri atas delapan tahapan, yaitu: (1) pemberian arahan dan penjelasan awal kepada siswa, (2)

pembentukan kelompok dan pemberian nomor, (3) penyajian materi, (4) diskusi kelompok, (5) pemanggilan nomor dan presentasi, (6) diskusi serta klarifikasi hasil presentasi, (7) penyampaian kesimpulan dan evaluasi, serta (8) penutupan pembelajaran. Tahapan tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya menerapkan sintaks dasar *Numbered Heads Together* (NHT), tetapi juga mengembangkan langkah-langkah pembelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa.

Temuan ini pada dasarnya sejalan dengan sintaks model *Numbered Heads Together* (NHT) yang dikemukakan oleh Sholikah (2012), yaitu pembentukan kelompok, pemberian nomor, diskusi kelompok, dan pemanggilan nomor secara acak. Akan tetapi, penelitian ini menunjukkan adanya pengembangan sintaks oleh guru melalui penambahan tahap motivasi, klarifikasi, evaluasi, dan penutupan pembelajaran. Pengembangan tersebut memperlihatkan bahwa implementasi model pembelajaran perlu disesuaikan dengan kondisi kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) juga memberikan dampak positif terhadap semangat belajar siswa. Kegiatan diskusi kelompok, tanggung jawab individu melalui pemanggilan nomor secara acak, serta kesempatan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas membuat siswa lebih aktif, percaya diri, bertanggung jawab, dan berani mengemukakan pendapat. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih berpusat pada siswa *student centered* sehingga mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Evaluasi dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa evaluasi yang diterapkan guru dalam pelaksanaan model *Numbered Heads Together* (NHT) tidak hanya berorientasi pada hasil belajar, tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran. Guru melakukan evaluasi melalui pemanggilan nomor secara acak, kegiatan tanya jawab, pengamatan terhadap aktivitas diskusi kelompok, presentasi, serta pemberian umpan balik dan apresiasi kepada siswa. Bentuk evaluasi tersebut memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menunjukkan kemampuan, baik secara individu maupun kelompok.

Temuan ini sesuai dengan pendapat (Boroallo et al, 2025) yang menjelaskan bahwa evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran yang berfungsi untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Evaluasi dilakukan secara sistematis melalui pengumpulan data untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa serta dampaknya terhadap proses belajar (Lestari, 2023). Selain itu, evaluasi bertujuan menilai penguasaan materi oleh siswa dan mengetahui kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan yang telah ditetapkan. (Magdalena et al, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi dalam model *Numbered Heads Together* (NHT) tidak hanya mampu mengukur pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mendorong tumbuhnya motivasi belajar, rasa percaya diri, tanggung jawab, serta keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Pemberian apresiasi oleh guru terhadap usaha siswa juga menciptakan suasana belajar yang positif sehingga siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan guru telah memenuhi fungsi evaluasi formatif karena memberikan umpan balik secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung.

Keefektifan model *Numbered Heads Together* (NHT) dalam penelitian ini terlihat dari meningkatnya semangat belajar siswa, keterlibatan siswa dalam diskusi, keberanian mempresentasikan hasil kerja kelompok, serta meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Temuan ini mendukung pendapat (Robiah & Adwiyah, 2024) yang menyatakan

bahwa efektivitas pembelajaran ditunjukkan oleh tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran, baik dari aspek proses maupun hasil belajar.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Keberhasilan penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu persiapan guru yang matang, pengelolaan waktu yang efektif, kemampuan guru mengarahkan siswa, kerja sama antarsiswa yang baik, serta materi pembelajaran yang kontekstual. Persiapan guru melalui penyusunan perangkat pembelajaran dan pengelolaan kelas yang baik membuat seluruh tahapan pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis. Selain itu, kerja sama antarsiswa selama diskusi kelompok menciptakan suasana belajar yang aktif sehingga setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk saling membantu memahami materi.

Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Sitorus (2012) yang menyatakan bahwa model NHT memiliki beberapa kelebihan, di antaranya mampu meningkatkan interaksi antarsiswa, keterampilan berpikir, kesiapan belajar, keterampilan sosial, serta kemampuan berkomunikasi. Kelebihan tersebut tampak dalam penelitian ini melalui meningkatnya keaktifan siswa selama diskusi, presentasi, dan kegiatan tanya jawab.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan adanya faktor penghambat berupa keterbatasan media dan alat peraga pembelajaran. Keterbatasan tersebut menyebabkan guru belum dapat memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal sehingga penyampaian materi menjadi kurang bervariasi. Meskipun demikian, guru tetap mampu mengoptimalkan fasilitas yang tersedia sehingga pelaksanaan model NHT tetap berjalan dengan baik.

Temuan tersebut juga sesuai dengan pendapat Shoimin (2014) yang menjelaskan bahwa model *Numbered Heads Together* (NHT) memiliki beberapa keterbatasan, seperti membutuhkan waktu yang relatif lebih lama, tidak semua anggota kelompok memperoleh kesempatan dipanggil apabila waktu terbatas, dan pelaksanaannya memerlukan pengelolaan kelas yang baik. Namun, dalam penelitian ini hambatan tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan karena guru mampu mengelola waktu, mengondisikan kelas, serta menyesuaikan pembelajaran dengan fasilitas yang tersedia. Oleh karena itu, secara keseluruhan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terbukti efektif diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan semangat belajar siswa kelas V SDIT Buah Hati Padang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas V SDIT Buah Hati Padang mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Penerapan model ini meningkatkan semangat belajar, tanggung jawab, keaktifan, dan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan diskusi, presentasi, serta evaluasi yang berorientasi pada proses dan hasil pembelajaran. Keberhasilan penerapan *Numbered Heads Together* (NHT) didukung oleh persiapan guru, pengelolaan kelas dan waktu yang baik, kerja sama antarsiswa, serta materi yang kontekstual, sedangkan keterbatasan media pembelajaran

menjadi faktor penghambat yang masih dapat diatasi dengan mengoptimalkan sumber belajar yang tersedia.

2. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya dalam memperkuat bukti empiris bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) tidak hanya efektif meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mampu menumbuhkan semangat belajar, tanggung jawab, kerja sama, dan kepercayaan diri siswa sekolah dasar. Temuan ini juga menunjukkan bahwa pengembangan sintaks NHT yang disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran di kelas dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) pada jenjang pendidikan, mata pelajaran, atau karakteristik siswa yang berbeda sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas model tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Andeka, W., Darniyanti, Y., & Saputra, A. (2021). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA SDN 04 SITIUNG*.

Boroallo, R. P., & Purnamasari, D. I. (2025). *Pentingnya Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran Di Era Modern*. *3*(4), 2632–2638.

Ina Magdalena, Nurul Hidayati, Ratri Hersita Dewi, Sabgi Wulan Septiara, Z. M. (2023). *PENTINGNYA EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN DAN AKIBAT MEMANIPULASINYA*. *3*, 810–823.

Karima, N., Mulianti, I., & Rahman, R. (2026). *Model-Model Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *6*(2), 302–311.

Lestari, S. N. (2023). *EVALUASI MEDIA PEMBELAJARAN*. *1*(2), 18–32.

Miftah, M., & Jateng, B. (2022). *Landasan Konseptual Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK*. *April*, 25–31. https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i1.1425

Mulyani, Y. D., Rahman, R., & Padang, U. N. (2025). *EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE DISCOVERY LEARNING DENGAN TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK*. *03*(01), 35–50.

Nuarisapta, D. (2018). *PEMBELAJARANPENDIDIKAN, PENGGUNAAN MEDIADALAM JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DI SEKOLAH MLATI, MENENGAHPERTAMASE KECAMATAN SLEMAN, KABUPATEN*.

Rahman, R., Ismail, F., & Nazar, I. A. (2025). *Etika Ekologi dalam Pendidikan Agama Islam Buku Teks : Analisis Representasi Kualitatif*. *6*(3), 844–861.

Robiah, A., & Adwiyah, A. (2024). *Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Akhlak Mulia Pada Siswa : Studi Kasus di SMP PAB 15 Medan*. *2*, 49–53.

Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*. Bumi Aksara.